

When Motivation doesn't Predict Academic Performance: A Cross-Sectional Study among Medical Students

Muhammad Tazkia Madani^{1*}, Syafarinah Nur Hidayah Akil², Nurma Yuliyanasari³, Reza Utama⁴

¹Faculty of Medicine of Muhammadiyah University, Surabaya – Indonesia

²Faculty of Medicine of Muhammadiyah University, Surabaya – Indonesia

³Faculty of Medicine of Muhammadiyah University, Surabaya – Indonesia

⁴Faculty of Medicine of Muhammadiyah University, Surabaya – Indonesia

Submitted: 9 May 2025; Final Revision: 25 December 2025¹ Accepted: 29 December 2025

ABSTRACT

Background: Learning motivation is one of the internal psychological factors that influence student academic achievement. The strength and consistency of this relationship remain under debate. However, it encourages the importance of research to determine the role of motivation in academic achievement.

Aims: This study aims to determine the relationship between learning motivation and MCQ block exam results in undergraduate medical students.

Methods: This research is an observational analytic quantitative study with a cross sectional approach. The study population was second to fourth year preclinical students. Sampling with proportionate stratified random sampling obtained 196 students. Learning motivation was assessed using a validated instrument, the MSLQ, and academic performance was measured by the students' latest block MCQ examination score. Spearman correlation tests were performed on the relationship.

Results: The highest average learning motivation is found in the extrinsic dimension (94.9%), followed by the dimensions of task values and learning of belief (94.4%), intrinsic dimensions (84.7%), and self-efficacy (84.2%). Highly motivated students scored lower (66.9%) than moderately motivated students who scored lower (76.2%). However, the analytic revealed no statistically significant correlation between learning motivation and academic performance ($p > 0,05$).

Conclusion: Even though there were high importance of motivation in learning, this study found no significant correlation between learning motivation and academic performance.

Keywords: learning motivation, academic performance, MSLQ, medical students

ABSTRAK

Latar Belakang: Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis internal yang memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa. Kekuatan dan konsistensi dari hubungan ini masih diperdebatkan. Namun, hal ini mendorong pentingnya penelitian untuk mengetahui peran motivasi dalam prestasi akademik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil ujian blok MCQ pada mahasiswa program sarjana kedokteran.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa preklinik tahun kedua hingga tahun keempat. Pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* didapatkan 196 mahasiswa. Motivasi belajar dinilai dengan *instrument* yang telah divalidasi, yaitu MSLQ, dan prestasi akademik diukur dengan nilai ujian MCQ blok terakhir mahasiswa. Uji korelasi Spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan tersebut.

*corresponding author, contact: muhammad.tazkia.madani-2021@fk.um-surabaya.ac.id

Hasil: Rata-rata motivasi belajar tertinggi terdapat pada dimensi ekstrinsik (94,9%), diikuti dengan dimensi *task values* dan *learning of belief* (94,4%), dimensi intrinsik (84,7%), dan *self-efficacy* (84,2%). Mahasiswa dengan motivasi tinggi mendapatkan nilai kurang (66,9%) lebih rendah dibandingkan mahasiswa motivasi sedang dengan nilai kurang (76,2%). Namun, hasil analisis menunjukkan tidak ada korelasi yang bermakna secara statistik antara motivasi belajar dan prestasi akademik ($p>0,05$).

Kesimpulan: Meskipun motivasi sangat penting dalam pembelajaran, penelitian ini tidak menemukan korelasi yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi akademik.

Kata Kunci: motivasi belajar, performa akademik, MSLQ, mahasiswa kedokteran

PRACTICE POINTS

- Motivasi mahasiswa kedokteran tinggi perlu dipertahankan untuk kelancaran studi
- Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara motivasi belajar dengan *academic performance* sehingga perlu mengidentifikasi apa yang lebih berpengaruh terhadap *academic performance*.

LATAR BELAKANG

Pendidikan kedokteran di Indonesia terdiri atas dua tahap utama, yaitu tahap sarjana dan tahap profesi, sedangkan ujian *Computer Based Test* (CBT) Blok di tahap sarjana dan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPDP) di tahap profesi digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar di bidang kognitif.^{1,2} Prestasi akademik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal.³ Faktor internal terdiri dari aspek jasmani dan psikologi sedangkan faktor eksternal, yaitu kurikulum, guru, bahan ajar, lingkungan sosial, serta keluarga. Motivasi belajar adalah salah satu faktor psikologi internal yang mempengaruhi prestasi akademik.⁴

Mahasiswa yang kurang termotivasi akan malas dan tidak tertarik untuk belajar.⁵ Penelitian di Thailand menunjukkan faktor individu (79,3%) merupakan penyebab prestasi akademik rendah siswa,⁶ salah satu faktor individu adalah kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini memperkuat hasil penelitian selanjutnya, yaitu salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian siswa adalah kurangnya motivasi, sembilan dari siswa mengatakan mereka

tidak termotivasi untuk belajar.⁷ Strategi belajar yang buruk, banyak menggunakan sosial media, dan kurangnya motivasi untuk belajar adalah penyebab siswa memiliki pencapaian akademik yang buruk.⁸ Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa.^{4,9} Penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, di mana semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi akademiknya.

Namun, terdapat penelitian di Medan dan Lampung yang menunjukkan hasil yang berbeda.^{10,11} Hasil yang tidak konsisten antara motivasi belajar dan prestasi akademik pada beberapa studi sebelumnya mendorong untuk pentingnya dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana berbagai jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan efikasi diri berhubungan dengan hasil belajar, yaitu nilai ujian blok MCQ di mahasiswa program studi sarjana kedokteran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang relevan bagi

institusi pendidikan kedokteran terkait hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian blok MCQ pada mahasiswa kedokteran.

METODE

Studi ini menerapkan desain kuantitatif-observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup mahasiswa tahun kedua sampai tahun keempat program Sarjana Kedokteran tahun ajar 2024/2025. Tahun pertama tidak menjadi populasi penelitian dikarenakan menggunakan kurikulum yang berbeda. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 196 mahasiswa. Jumlah sampel ini memenuhi kriteria pemilihan minimum dengan rumus Slovin, yaitu minimal 174 mahasiswa. Kriteria inklusi antara lain mahasiswa tahun kedua sampai dengan tahun keempat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi antara lain mahasiswa tidak mengisi kuesioner secara lengkap, sedang mengalami gangguan terkait mental, serta mengonsumsi obat-obatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Peneliti membagi populasi mahasiswa yang sedang mengikuti blok tertentu, kemudian dibagi menjadi berdasarkan tingkat tahun pendidikan. Selanjutnya, jumlah sampel dari tingkat tahun pendidikan ditentukan secara proporsional terhadap jumlah mahasiswa di tahun pendidikan tersebut. Pengambilan data dilakukan pada November-Desember 2024. Jenis data yang dimanfaatkan terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Mahasiswa diminta mengisi kuesioner pada awal minggu pertama awal blok, sedangkan data sekunder, yaitu nilai ujian blok MCQ menggunakan data yang didapatkan dari prodi.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MSLQ yang terdiri dari 31 butir pertanyaan.¹² Pernyataan dalam MSLQ dinilai menggunakan skala Likert tujuh tingkat, mulai dari “sangat tidak sesuai dengan saya” hingga “sangat sesuai dengan saya”. Skor tinggi yaitu, 4,5,6, atau 7 memiliki interpretasi lebih baik daripada skor rendah, yaitu 1,2 atau 3, kecuali dalam domain kecemasan.¹² Peneliti telah menghubungi Rima guna memperoleh izin penggunaan instrumen

MSLQ versi terjemahan Bahasa Indonesia. Validitas dan reliabilitas instrumen MSLQ diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment* (r) serta Cronbach’s alpha.¹³ Hasil uji validitas dari 190 (80,6%) sampel mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Warmadewa semester 2, 4, dan 6 adalah 0,142 yang mengindikasikan validitas setiap domain motivasi. Reliabilitas domain motivasi dengan nilai *Cronbach’s alpha* adalah 0,89 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.¹³

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya No. 064/KET/II.3/AU/F/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah tingkat respon penelitian ini sebesar 75,16% dengan mahasiswa yang mengembalikan kuesioner berjumlah 230 orang dari 307 mahasiswa. Terdapat 34 mahasiswa yang tidak memenuhi syarat kriteria inklusi sehingga sampel penelitian ini berjumlah 196 mahasiswa. Sebanyak 34 mahasiswa tersebut masuk dalam kriteria eksklusi antara lain tidak mengisi kuesioner secara lengkap, mengalami gangguan terkait mental serta sedang mengonsumsi obat-obatan.

1. Karakteristik demografi mahasiswa

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada dalam kisaran umur 18 hingga 24 tahun, dengan frekuensi umur paling banyak 20-21 tahun (63,3%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (76%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki (24%). Responden tahun kedua merupakan responden paling banyak berpartisipasi (35,7). Responden mayoritas tinggal di kost/ kontrakan (80,6%), hanya (2,6%) yang tinggal di rumah saudara.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=196)	Persentase (%)
Usia		
18	4	2,0
19	37	18,9
20	65	33,2

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=196)	Persentase (%)
21	59	30,1
22	25	12,8
23	5	2,6
24	1	0,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	24,0
Perempuan	149	76,0
Tahun		
Tahun kedua	70	35,7
Tahun ketiga	63	32,1
Tahun keempat	63	32,1
Status Tempat Tinggal		
Kost/Kontrakan	158	80,6
Orang Tua	33	16,8
Saudara	5	2,6
Sosial Ekonomi (Uang jajan bulanan)		
Rp. <500.000	10	5,1
Rp.500.000-1.500.000	66	33,7
Rp.1.500.000-3.000.000	86	43,9
Rp. >3.000.000	34	17,3

Pada tabel karakteristik demografi responden menunjukkan status tempat tinggal responden, sebagian besar responden tinggal di kost atau kontrakan dengan persentase (80,6%). Penelitian ini memberikan informasi tentang lingkungan tempat tinggal mahasiswa kedokteran yang bermigrasi dari daerah pedesaan ke kota untuk menjalani kuliah.¹⁴ Penelitian di China menunjukkan lingkungan tempat tinggal mahasiswa seperti kost atau kontrakan, berpengaruh pada motivasi belajar dan prestasi akademik.¹⁵ Temuan ini konsisten dengan penelitian di Jakarta yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran tinggal secara mandiri di asrama atau apartemen.¹⁴ Status sosial ekonomi

responden dikategorikan berdasarkan uang jajan yang diterima per bulan oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki uang jajan tergolong menengah yaitu 1.500.000-3.000.000 sebesar (43,9%), tetapi responden yang mendapatkan uang jajan per bulan < 500.000 masih ada sebesar (5,1%). Penelitian yang dilakukan di California, Amerika Serikat menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang beruntung secara sosial ekonomi mendapatkan hasil lebih buruk pada *United States Medical Licensing Examination (USMLE)*.¹⁶

2. Gambaran motivasi mahasiswa

Berdasarkan Tabel 2, motivasi belajar mahasiswa adalah mayoritas tinggi. Hasil setiap dimensi menunjukkan lebih dari 84% memiliki motivasi tinggi, kecuali dimensi kecemasan. Dimensi motivasi ekstrinsik memiliki persentase tertinggi dengan 94,9%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tahun kedua sampai dengan tahun keempat memiliki motivasi yang tinggi dalam semua dimensi: intrinsik, ekstrinsik, *task value*, *learning of belief*, *self-efficacy*. Motivasi intrinsik dan *task values* mendorong keterlibatan belajar yang konsisten dan upaya yang berkelanjutan. Mahasiswa juga memiliki kecemasan tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan motivasi intrinsik dan *task values* tinggi berkorelasi dengan keterlibatan belajar yang lebih aktif dan pengurangan stres akademik.¹⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Lampung yang menunjukkan seluruh dimensi motivasi cukup tinggi pada mahasiswa kedokteran.¹¹ Pendidikan kedokteran dianggap memiliki motivasi yang berbeda dari pendidikan secara umum. Mahasiswa kedokteran cenderung menghadapi kesulitan yang lebih besar dan mereka dianggap memiliki motivasi yang tinggi karena kesulitan untuk masuk ke fakultas kedokteran.¹⁸

Tabel 2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar	Dimensi Motivasi Belajar Frekuensi (%) (n=196)					
	Intrinsik	Ekstrinsik	Task Values	Learning of Belief	Self - Efficacy	Kecemasan
Motivasi Tinggi	166 (84,7)	186 (94,9)	185 (94,4)	185 (94,4)	165 (84,2)	128 (65,3)
Motivasi Sedang	30 (15,3)	9 (4,6)	11 (5,6)	9 (4,6)	31 (15,8)	62 (31,6)
Motivasi Rendah	0	1 (0,5)	0	2 (1,0)	0	6 (3,1)

Tabel 3. Gambaran Rata-Rata Motivasi Mahasiswa

Variabel (Nilai Maksimum)	Nilai rata-rata tiap Dimensi (Nilai rata-rata/item)
Motivasi Belajar Mahasiswa Secara Umum (217)	176,97
Intrinsic Motivation (28)	22,55 (5,69)
Extrinsic motivation (28)	24,35 (6,08)
Task-Value (42)	35,95 (5,99)
Learning of belief (28)	23,78 (5,94)
Self - efficacy (56)	44,55 (5,56)
Anxiety (35)	25,81 (5,16)

Tabel 3 menunjukkan data rata-rata motivasi mahasiswa. Gambaran rata-rata motivasi mahasiswa dinilai dengan menggunakan instrumen MSLQ.

Hasil rata-rata variabel dari dimensi skor MSLQ adalah 176,97/217 dengan rata-rata skor tertinggi adalah 6,08 per item pada dimensi motivasi ekstrinsik dan skor terendah adalah 5,16 per item pada dimensi kecemasan dari skor maksimal 7. Mahasiswa tahun kedua sampai dengan keempat program studi sarjana kedokteran memiliki motivasi belajar pada dimensi intrinsik dan ekstrinsik yang cukup tinggi yaitu dengan rerata nilai 5,69 dan 6,08 (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pertanyaan kuesioner dimensi intrinsik dan ekstrinsik, mahasiswa menjawab dengan skor antara lima sampai dengan tujuh. Penelitian di China menemukan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berhubungan positif dengan kinerja akademik mahasiswa.¹⁹ Mahasiswa yang memiliki dorongan internal untuk belajar maupun dorongan eksternal memiliki percaya diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas akademik, sedangkan dalam hal prestasi akademik motivasi intrinsik lebih banyak berpengaruh dibandingkan motivasi ekstrinsik.¹⁹

Nilai *self-efficacy* yang tinggi menjelaskan bahwa mahasiswa FK UM Surabaya puas dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Penelitian pada 429 mahasiswa kedokteran di Arab Saudi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang

lebih baik.²¹ Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* bukan hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga mendorong perilaku belajar. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu memiliki dorongan internal untuk belajar sekaligus dapat merespon tuntutan akademik dari luar, sehingga implikasi dari hal tersebut mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan mental yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan prestasi akademik secara berkelanjutan.

Salah satu dimensi dari kuesioner MSLQ adalah dimensi kecemasan. Pada penelitian ini dimensi kecemasan tertinggi dimiliki oleh tahun ketiga dengan rerata nilai kecemasan adalah 5,46. Faktor yang menyebabkan kecemasan tertinggi pada tahun ketiga disebabkan oleh beban akademik yang tinggi seperti menjalani blok metodologi penelitian, yaitu menyusun skripsi. Pada program studi sarjana kedokteran di FK UM Surabaya, mahasiswa tahun ketiga diwajibkan menyusun proposal skripsi sebagai syarat untuk melanjutkan ke tugas akhir. Menyusun proposal skripsi menjadi kekhawatiran bagi mahasiswa tingkat akhir karena mengerjakan skripsi tidak mudah.²² Satu dari tiga mahasiswa kedokteran di seluruh dunia mengalami kecemasan serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam prevalensi kecemasan mahasiswa preklinik dan mahasiswa koas. Faktor seperti beban kerja akademis dan kurang tidur sebagai alasan tingginya tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran.²³

Adanya temuan mengenai kecemasan pada mahasiswa kedokteran mengindikasikan bahwa diperlukan perhatian khusus pada aspek psikologis mahasiswa. Institusi pendidikan perlu melakukan

beberapa intervensi untuk membantu mahasiswa yang mengalami kecemasan, antara lain dengan melakukan pelatihan manajemen stress oleh tim profesional behavior atau pendekatan asesmen yang lebih beragam seperti penilaian berbasis kinerja atau tugas terstruktur. Dengan melakukan hal-hal tersebut, diharapkan capaian pembelajaran mahasiswa dapat lebih optimal.

3. Analisis antara Motivasi Belajar dengan Hasil Nilai Ujian Blok MCQ

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Spearman* antara motivasi belajar dengan hasil nilai ujian blok MCQ. Hasil tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna, mayoritas mahasiswa motivasi tinggi mendapatkan nilai kurang (66,9%) dibandingkan mahasiswa dengan motivasi sedang dengan nilai kurang (76,2%).

Hasil nilai ujian blok MCQ dengan kategori sangat baik terjadi pada lebih dari 20% mahasiswa, baik yang memiliki motivasi tinggi maupun sedang. Akan tetapi, lebih dari 50% mahasiswa dengan motivasi tinggi maupun sedang memiliki nilai MCQ dengan kategori kurang yaitu masing-masing 66,6% dan 76,2%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji spearman antara motivasi belajar dengan hasil nilai ujian blok mahasiswa FK UM Surabaya tahun kedua hingga tahun keempat menunjukkan hasil hubungan yang tidak bermakna $p = 0,435 (>0,05)$. Hal ini disebabkan prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja. Penelitian yang dilakukan terhadap 17 mahasiswa kedokteran di Lampung menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya keberhasilan mahasiswa kedokteran antara lain adalah kurang strategi belajar, masalah psikologis, masalah keluarga, dan masalah kesehatan.⁷ Faktor internal seperti intelegensi, kesehatan, gaya hidup, kebiasaan belajar serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar,

fasilitas belajar, dan keluarga merupakan faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik.²⁴ Intelegensi dapat memengaruhi potensi seseorang untuk menyelesaikan studinya.²⁵ Mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak selalu memperoleh prestasi akademik yang lebih baik, karena prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu faktor yang memengaruhi adalah faktor demografi, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya faktor demografi seperti jenis kelamin, status sosial ekonomi, serta status tempat tinggal tidak berhubungan secara signifikan dengan motivasi dan prestasi akademik. Motivasi tinggi didapatkan pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Namun, laki-laki maupun perempuan tidak memiliki hubungan yang bermakna antara motivasi dan prestasi akademik. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Thailand pada 138 mahasiswa FK Universitas Chiang Mai²⁶ dan sejalan dengan hasil penelitian di Bali.²⁷ Sementara itu, faktor demografi lainnya seperti sosial ekonomi pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berbeda, yaitu status sosial ekonomi berhubungan dengan indeks prestasi kumulatif.²⁸ Status tempat tinggal menunjukkan hasil yang berkebalikan dengan penelitian sebelumnya. Hasil studi terdahulu di Solo menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang tinggal di kosan.²⁹

Faktor lainnya yang menyebabkan motivasi dan hasil nilai ujian blok tidak berhubungan secara langsung adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tidak selalu berkorelasi dengan prestasi akademik seperti IPK.²⁶ Penelitian terhadap 138 mahasiswa kedokteran di Thailand tidak menemukan bukti bahwa IPK tinggi secara langsung memprediksi keberhasilan di pendidikan kedokteran karena motivasi ekstrinsik dapat menurun saat mahasiswa

Tabel 4. Analisis antara Motivasi Belajar dengan Hasil Ujian Blok MCQ

Kategori Motivasi	Nilai Ujian Blok MCQ			Total (n=196)	Uji Spearman
	Kurang	Baik	Sangat Baik		
Motivasi Tinggi	117 (66,9%)	6 (3,4%)	52 (29,7%)	175 (100%)	$r = 0,056$
Motivasi Rendah	16 (76,2%)	0	5 (23,8%)	21 (100%)	$p = 0,435$

Keterangan: Kurang (<71,5), Baik 72-79), Sangat Baik (≥ 80)

memasuki pendidikan kedokteran dan faktor lain seperti karakter pribadi dan kesehatan mental juga berpengaruh.²⁶ Selain itu, banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar seperti adaptasi terhadap kebiasaan, nilai, dan keyakinan yang terbentuk dalam konteks sosial-budaya individu turut memengaruhi kapabilitas dalam belajar, bernalar, serta menyelesaikan masalah.³⁰ Memiliki Self Regulated Learning (SRL) yang tinggi, tanggung jawab, dan pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif akan membantu individu mencapai hasil belajar yang baik pula.³⁰ SRL didefinisikan sebagai proses pembelajaran aktif oleh individu yang melibatkan penyusunan dan penentuan tujuan belajar, perencanaan serta pemantauan, pengaturan, dan pengendalian terhadap pengetahuan, motivasi, perilaku, serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara mandiri.³¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Lampung, Gorontalo, dan Medan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan indeks prestasi mahasiswa.^{10,11,32} Namun, pada penelitian yang dilakukan di Aceh dan Lombok menunjukkan hasil sebaliknya, terdapat korelasi antara motivasi belajar mahasiswa kedokteran dan prestasi akademik mahasiswa.^{4,33}

Penelitian ini mempunyai kelebihan, yaitu tingkat respon sebesar 75,16%. Selain itu, penelitian ini mencakup tiga tahun kuliah yang berbeda sehingga bisa mengetahui masing-masing karakteristik demografi responden. Kelebihan penelitian lainnya adalah hasil nilai ujian blok MCQ yang digunakan merupakan nilai utama tanpa perbaikan sehingga bisa mencerminkan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini juga mempunyai banyak keterbatasan seperti mengendalikan variabel perancu yang dapat memengaruhi nilai ujian blok seperti intelegensi, bahan ajar, dan metode belajar dikarenakan data hanya diambil dari kuesioner demografi, kuesioner MSLQ dan data sekunder. Selain itu, keterbatasan hasil penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh pelaksanaan pengambilan data. Mahasiswa menilai motivasi diawal pembelajaran di periode yang berbeda dengan waktu persiapan ujian, sehingga tidak menggambarkan kondisi motivasi sebenarnya saat mahasiswa menghadapi ujian MCQ.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki motivasi yang tinggi pada keenam dimensi motivasi, kecuali pada dimensi kecemasan. Namun, tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara motivasi dan hasil ujian blok MCQ. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar saja belum cukup untuk memprediksi keberhasilan akademik, khususnya pada penilaian berbasis pilihan ganda. Oleh karena itu, institusi pendidikan kedokteran perlu mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi performa akademik mahasiswa.

SARAN

Meskipun motivasi sangat penting dalam pembelajaran, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti kecerdasan, kesehatan, gaya hidup, dan kebiasaan belajar memainkan peran yang lebih penting dalam mempengaruhi hasil akademik.

Perlunya penelitian lanjutan mengenai faktor yang dapat memengaruhi hasil ujian blok MCQ. Faktor – faktor seperti strategi belajar, teman belajar, keluarga, dan masalah kesehatan dan melakukan metode pengambilan data menggunakan wawancara. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengendalikan variabel perancu serta menggali faktor yang memengaruhi ujian blok MCQ.

Saran untuk institusi adalah monitoring evaluasi (monev) hasil nilai ujian blok MCQ serta mahasiswa harus menjaga motivasi untuk kelancaran studi serta mengidentifikasi penyebab rendahnya nilai ujian blok MCQ agar dapat melakukan intervensi sesuai dengan penyebabnya dengan cara melakukan *Focus Group Discussion* (FGD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penelitian ini. Kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, dosen pembimbing yang sudah mengarahkan penelitian, mahasiswa tahun kedua sampai dengan

tahun keempat yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian serta teman sejawat yang sudah memberikan dukungan moral maupun materil.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Muhammad Tazkia Madani – penulis utama, menyusun proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan publikasi naskah.

Syafarinah Nur Hidayah Akil – pembimbing penulis pertama, pengumpulan data, analisis data, dan publikasi naskah.

Nurma Yuliyanasari – pembimbing penulis kedua dan analisis data.

Reza Utama - analisis data.

REFERENSI

- Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Januari 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Pendidikan. Kedokteran. 2013.
- Yulawan A, Patria A, Surakarta H. Hubungan Antara Motivasi Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. Vol. 14, PROFESI. 2016.
- Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama [Internet]. Aceh; 2017. Available from: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika>
- Asghar Hayat A, Salehi A, Koj U R I J, Kojuri J. Role of academic emotions and motivation Medical student's academic performance: The role of academic emotions and motivation. Vol. 6, J Adv Med Educ Prof. October. 2018.
- Pinyopornpanish M, Sribanditmongkok P, Boonyanaruthee V, Chan-Ob T, Maneetorn N, Uphanthasath R. Factors Affecting Low Academic Achievement Of Medical Students In The Faculty Of Medicine, Chiang Mai University. Vol. 43, Chiang Mai Med Bull. 2004.
- Liswanti R, Indah sari M, Swastyardi D. Factors Affecting Low Academic Achievement Of Undergraduate Medical Students: Student Experience. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education. 2022 Mar 22; 11(1): 108.
- Shawwa L Al, Abulaban AA, Abulaban AA, Merdad A, Baghlaf S, Algethami A, et al. Factors potentially influencing academic performance among medical students. Adv Med Educ Pract. 2015; 6: 65–75.
- Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. 2020.
- Ompusunggu HES. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Nommensen Journal of Medicine. 2020; 6(1): 32–5.
- Liswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2015 Mar; 4(1).
- Pintrich PRR, Smith D, Garcia T, McKeachie W. A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Ann Arbor Michigan [Internet]. 1991; 48109 (August 2016): 1259. Available from: <http://www.ilo.uva.nl/projecten/Gert/TeachingVietnamCourseDec2006ResearchMethodology/Pintrich.pdf>
- Ningrum RK. Validitas dan Reliabilitas Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) pada Mahasiswa Kedokteran. PENDIPA Journal of Science Education. 2021 May 1; 5(3): 421–5.
- Astiarani Y, Kristian K, Ekaputra A, Hardi N. Factors on medical clerkship students' quality of life: A survey study. J Public Health Res. 2024 Oct 1; 13(4).
- Xu Y, Xu R, Wu J, Wen Y, Xu N, Gao Y, et al. The impact of dormitory atmosphere on academic performance in medical university: a cross-sectional study. Front Psychol [Internet]. 2025 Oct

- 27; 16. Available from: <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2025.1677658/full>
16. Ely K, Lagasca G, Andersen S, Patel D, Simanton E. Medical Students' Socioeconomic Status and Academic Performance in Medical School. *Cureus*. 2023 Jun 2;
 17. Triebner N, Sonnauer F, Rauch M, Kersten GM, Rauch C, Mestermann S, et al. Promoting motivation and reducing stress in medical students by utilizing self-determination theory – a randomized controlled trial in practical psychiatry courses. *BMC Med Educ*. 2024 Dec 1; 24(1).
 18. Putri YTD, Oktaria D. Motivated Strategies for Learning Questionnaire : Instrumen Objektif Penilaian Motivasi Belajar. 5th ed. Vol. 7. 2017. 113–117 p.
 19. Wu H, Li S, Zheng J, Guo J. Medical students' motivation and academic performance: the mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *Med Educ Online*. 2020 Jan 1; 25(1).
 20. Klassen RM, Klassen JRL. Self-efficacy beliefs of medical students: a critical review. *Perspect Med Educ*. 2018; 7(2): 76–82.
 21. Bin Abdulrahman KA, Alshehri AS, Alkhalifah KM, Alasiri A, Aldayel MS, Alahmari FS, et al. The Relationship Between Motivation and Academic Performance Among Medical Students in Riyadh. *Cureus*. 2023 Oct 11;
 22. Ramadhan AF, Sukohar A, Saftarina F. Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Vol. 9. 2019.
 23. Quek TTC, Tam WWS, Tran BX, Zhang M, Zhang Z, Ho CSH, et al. The global prevalence of anxiety among medical students: A meta-analysis. Vol. 16, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. MDPI AG; 2019.
 24. Karnina R. The Comparison of the Cumulative Grade Point Average on Medical Students Living in Dormitory and Boarding House of a Medical School. Vol. 8, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia-The Indonesian Journal of Medical Education Resiana Karnina*. 2019.
 25. Arrixavier AA, Made N, Wulanyani S. Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. Vol. 7, *Jurnal Psikologi Udayana*. 2020.
 26. Kunanithaworn N, Wongpakaran T, Wongpakaran N, Paiboonsithiwong S, Songtrijuck N, Kuntawong P, et al. Factors associated with motivation in medical education: A path analysis. *BMC Med Educ*. 2018 Jun 18; 18(1).
 27. Putra KK, Dharmadi M. Hubungan Kualitas Tidur Terhadap Perolehan Hasil Ujian Mahasiswa Pre-kKlinis Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana [Internet]. 2018. Available from: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
 28. Vicky Marceylla D, Tjipto Subroto W. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. Vol. 09, *JUPE*. 2021.
 29. Indriyani R. Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep. 2014.
 30. Pryta A, Simaremare R. Self-Regulated Learning in Correlation to Learning Outcome of Computer-Based Test Preparation of Medical Students S. Vol. 8, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia-The Indonesian Journal of Medical Education*. 2019.
 31. Sebesta AJ, Bray Speth E. How Should I Study for the Exam? Self-Regulated Learning Strategies and Achievement in Introductory Biology. *CBE—Life Sciences Education*. 2017 Jun; 16(2): ar30.
 32. Astuti ER, Zakaria R. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*. 2021; 5(1): 222–8.
 33. Saswati S, Qurratu Ainin D, Rahadiani D, Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar F. Hubungan Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Vark Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. *Nusantara Hasana Journal*. 2023; 2(11): 60–70.